

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN
BOLAVOLI DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 020 RIDAN PERMAI BANGKINANG KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



**OLEH
ARIFULLAH SIREGAR**

156610737

Pembimbing

**Rezki, M.Pd
NIDN.1012038501**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN
BOLAVOLI DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 020 RIDAN PERMAI BANGKINANG KOTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

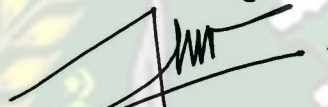
Nama : ARIFULLAH SIREGAR

NPM : 156610737

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

TIM PEMBIMBING

Pembimbing

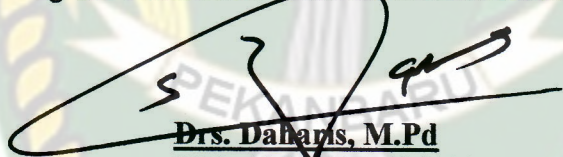


Rezki, M.Pd

NIDN.1012038501

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 196802 1 002

NIDN. 0020046109

Pembina Tkt 1/ IV b/ Lektor Kepala

Sertifikasi Pendidik: 101345502295

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademi



Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIP. 19701007 199803 2 002

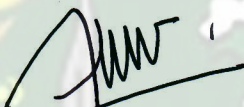
NIDN. 0007107005

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : ARIFULLAH SIREGAR
NPM : 156610737
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Penerapan Modifikasi Alat Pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota.

Disetujui Oleh:

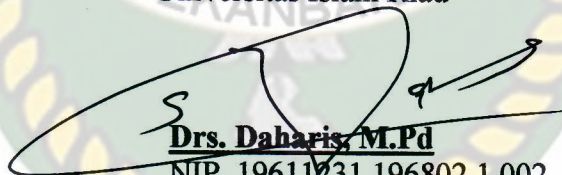
PembimbingPendamping



Rezki, M.Pd
NIDN.1012038501

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231 196802 1 002
NIDN. 0020046109
Pembina Tkt 1/ IV b/ LektorKepala
Sertifikasi Pendidik: 101345502295

SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini:

Nama : ARIFULLAH SIREGAR

NPM : 156610737

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

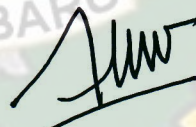
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 020 RIDAN PERMAI BANGKINANG KOTA”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui Oleh :

PembimbingPendamping



Rezki, M.Pd
NIDN.1012038501

ABSTRAK

ARIFULLAH SIREGAR, 2015. Upaya Peningkatan Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bolavoli dengan Penerapan Modifikasi Alat Pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa belum bisa dan belum mampu melakukan teknik dasar pasing bawah dengan benar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan teknik dasar pasing bawah permainan bolavoli siswa SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota dapat meningkat melalui strategi modifikasi alat.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan aktivitas guru. Populasi penelitian adalah SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab II, maka diperoleh suatu ikhtisar atau kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu apakah melalui modifikasi alat dapat meningkatkan hasil pembelajaran pasing bawah permainan bolavoli siswa kelas siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil dari penelitian yaitu melalui modifikasi alat dapat meningkatkan pembelajaran pasing bawah permainan bolavoli siswa kelas siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Pernyataan ini didukung oleh fakta sebagai berikut: (1) Pada siklus I, diperoleh data 10 orang siswa yang mendapat nilai kompeten atau sebanyak 37%, 1 orang siswa yang mendapat nilai cukup kompeten atau sebanyak 3,7%, 7 orang siswa yang mendapat nilai kurang kompeten atau sebanyak 25,9 %, sedangkan yang mendapat nilai tidak kompeten sebanyak 9 orang atau sebanyak 33,3%. (2) Pada siklus II, terdapat 7 siswa sangat kompeten (25,9%), 15 siswa kompeten (55,6%), 4 siswa masih mendapatkan nilai cukup kompeten (14,8%), dan 1 siswa kurang kompeten (3,7%) . Pada siklus II ini terdapat peningkatan pembelajaran, dan nilai ketuntasan klasikal kelas (individu) sudah tercapai (81,5%) dari jumlah siswa keseluruhan, walaupun masih ada beberapa orang yang mendapat nilai tidak tuntas. Ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam mempassing bola dan mengontrol bola. Walaupun dalam 6 item tersebut mereka bisa melakukannya, tapi mereka tidak bisa mengontrol pasing bola. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah.

Kata kunci: Melalui strategi modifikasi alat, dapat meningkatkan teknik dasar pasing bawah bolavoli.

ABSTRACT

ARIFULLAH SIREGAR, 2015. The Increased of Study Sepak Sila Games in Takraw with Modification Application at Students Class XI IPA¹ in SMA N 1 North Kampar

The problem of this research is a part of students which can not practice the technique of forearm pass with truly. The purpose of this research is to know what is the technique ability of forearm pass in volleyball games at students SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota which can increase with using instruments modification.











This type of research is classroom action research. The research instruments are consist of performace and the collect data instruments, such as observation sheets and teacher's activity. The Population of research is SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota. The sample is class V students with the total 27 students, consist of 11 male students and 16 female students. Based on the research result and explanation at chapter II, so we get a conclusion. The conclusion is the purpose of this research, "is the instruments of modification can increase the research study of forearm pass in volleyball games at students class class V in SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota.

The research's result is: with using instruments modification can increase forearm pass study in volleyball at students class V in SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota. This statements is supported by some facts: (1) at circle I, have been gotten the data that 10 students who receive competent category (37%), 1 student got quite competent category(3,7%), 7 students who get less competent (25,9%), while who got incompetent category were 9 students (33,3). (2) at circle II, was got 7 students in very competent category (25,9%), 15 students in competent category (55,6%), 4 students still got quite competent category(14,8%), and 1 student got incompetent category (3,7%). At circle II it has gotten the achievement of learning, and the complete class value (individual) has reached (81,5%) from total of students. Although there are still some students get uncomplete value. It is caused by the difficulty in controlling of passing the ball. Although in 6 items they can do it, but they can not control passing the ball. So the result of research show that the application study of instruments modification strategy can increased the forearm pass result studing.


Key words: With Using The Instrumentsof Modification Strategy, Can Increased Forearm Pass Technique in Takraw Games.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIFULLAH SIREGAR
NPM : 156610737
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing Utama : Rezki, M.Pd
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Penerapan Modifikasi Alat Pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Sponsor
1	14-12-2018	Penentuan pembimbing I dan II oleh ketua jurusan penjaskesrek.	
2	21-12-2018	Pendaftaran judul pada sekretaris jurusan.	
3	15-01-2019	Sesuaikan format yang sudah ada, teori perbaiki, lihat buku-buku PTK yang lain.	
4	23-01-2019	Pedoman skripsi yang sudah ada	
5	10-02-2019	Buat penilaian unjuk kerja	
6	16-03-2019	Acc proposal untuk diseminarkan	
7	22-04-2019	Seminar Proposal	
8	25-08-2019	Perbaiki setelah seminar dan lanjutkan pengambilan data.	
9	09-10-2019	Perbaiki sesuai saran (Bab IV)	
10	17-10-2019	Acc untuk di ujikan	

Pekanbaru, 23 Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademi


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
Penata III C/ Lektor
NIDN. 0007107005
Sertifikat Pendidik.13110100601134

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARIFULLAH SIREGAR
NPM : 156610737
Tempat/ Tanggal Lahir : Bangkinang, 27 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Penerapan Modifikasi Alat Pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Oktober 2019
Yang Menyatakan



ARIFULLAH SIREGAR
NPM. 156610737

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Pembelajaran	10
2. Hakikat Modifikasi Alat	18
3. Passing Bawah	22
B. Kerangka Pemikiran	24
C. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Kriteria Keberhasilan	32

E. Definisi Operasional	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisa Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Analisa Data	40
1. Ketuntasan Hasil Belajar	41
2. Aktivitas Guru	42
C. Pembahasan	43
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

1. Interval Kategori Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli	34
2. Kategori Aktivitas Guru	35
3. Rubrik Penilaian	36
4. Siklus I dalam Pembelajaran Passing Bolavoli	38
5. Siklus II dalam Pembelajaran Passing Bolavoli	39
6. Rentang Nilai Kemampuan Siswa Melakukan Bolavoli	40
7. Ketuntasan Kemampuan Siswa dari Siklus I dan Siklus II	41
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	42



DAFTAR GAMBAR

1. Sikap tangan untuk passing bawah	24
2. Daur siklus PTK	29
3. Grafik Kemampuan Bolavoli pada Siklus I dan Siklus II	41
4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu-individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan komunikasi serta dalam pembentukan sikap peserta didik dalam pembelajaran penjas. Tujuan pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, serta meningkatkan keterampilan gerak.

Sebagaimana yang berbunyi dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pasal 25 ayat 4 yang berbunyi:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Salah satu cara mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menerapkan pendidikan jasmani, begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang terpenting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa, partisipasi siswa dapat terjadi bila atmosfir belajar menggairahkan dan keadaan lingkungan belajar mendukung, siswa merasa aman, merasa diakui dan berharga di kelasnya.

Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). Tujuan dari modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksud untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal sampai akhir pembelajaran.

Keterampilan atau *skill* merupakan perkembangan kemampuan gerak pada taraf lanjut yang dicirikan dengan perwujudan gerak dasar yang lebih sempurna dan

kompleks, seperti halnya dalam gerakan-gerakan memainkan benda (gerak manipulatif) yang dapat diamati pada cabang-cabang olahraga seperti Sepakbola, Bolavoli, Bulutangkis dan Sepaktakraw. Setiap bentuk latihan keterampilan dasar pada suatu cabang olahraga tertentu akan memberi keuntungan bagi perkembangan keterampilan dasar pada cabang olahraga yang lainnya. Keuntungan yang diperoleh melalui latihan pasing bolavoli diantaranya adalah siswa memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan keterampilan pada cabang olahraga lainnya seperti Sepakbola, sepaktakraw dan Bulutangkis.

Permainan bolavoli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan di lapangan sendiri. Prinsip bermain bolavoli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan.

Di dalam lingkup pendidikan, permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Di sekolah-sekolah, olahraga bolavoli sudah dimainkan oleh siswa-siswi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/ SMP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/ SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan perguruan tinggi.

Diajarkannya permainan bolavoli di sekolah menjadi bagian dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani yaitu sebagai bahan pembelajaran bagi siswa tentang permainan dan olahraga. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 (2005: 5) menyatakan bahwa “kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan, yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan”.

Dimasukkannya permainan bolavoli sebagai salah satu materi pembelajaran didalam penjas karena permainan bolavoli dapat membelajarkan siswa terhadap nilai pendidikan seperti nilai kerjasama, nilai sportivitas, dan nilai kejujuran.

Permainan bolavoli menjadi materi pilihan yang sering kali diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani terutama di SD. Pada beberapa SD nampaknya permainan bolavoli sudah tidak lagi menjadi materi pilihan tetapi merupakan materi pembelajaran yang menjadi pilihan utama karena fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut hanya terbatas untuk pembelajaran permainan bolavoli.

Permainan bolavoli diyakini memiliki tujuan sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen-komponen tersebut menjadi tujuan tercapainya proses pembelajaran permainan bolavoli di sekolah. Melalui permainan bolavoli, seluruh potensi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor diyakini berpotensi untuk ditumbuh kembangkan. Sampai batas-batas tertentu, secara *inhern* nilai-nilai pendidikan potensial dari seluruh aspek tersebut ada dalam permainan bolavoli. Seperti misalnya, dengan berlatih dan bermain bolavoli secara teratur selain dapat

meningkatkan keterampilan bermain bolavoli itu sendiri, juga dapat ditingkatkan kemampuan fisik, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, bekerjasama, dan mengembangkan sikap positif dan *fair play*.

Permainan bolavoli mempunyai berbagai teknik dasar yang merupakan salah satu unsur dominan untuk menentukan menang kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu yang optimal. Teknik dalam permainan bolavoli diantaranya seperti servis, pasing atas dan pasing bawah, umpan (*set-up*), *smash*, dan bendungan. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar pasing bawah.

Passing merupakan teknik dasar bolavoli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena, *smash* dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna.

Agar siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota adalah bahwa tuntutan hasil yang diinginkan dan target yang diharapkan oleh tenaga pengajar pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar agar siswa kelas V dapat melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar ternyata masih jauh dari yang diinginkan, seperti adanya pada saat *passing* bola tidak bisa mantul, bola yang tidak bisa dipassing karena lengan siswa pada kecil dan posisi tidak menghadap pada bola, bola naik tinggi namun jatuh di hadapan sendiri, dan yang lebih terlihat tidak adanya peningkatan pada proses pembelajaran *passing* bawah. Siswa pada umumnya kurang berminat untuk permainan bolavoli, karena takut sakit terkena bolavoli yang keras dan berat, selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru.

Saat melakukan *passing* bawah, masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan *passing* bawah masih metode belajar konvensional. Pembelajaran permainan bolavoli yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran penjas dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu selama 4 jam. Untuk materi bolavoli terdapat 3 kali pertemuan atau selama 12 jam.

Oleh karena metode guru yang masih konvensional, waktu belajar yang lama itu tidak efektif dikarenakan ketakutan siswa dalam menghadapi rasa sakit yang disebabkan bolavoli, dan juga siswa yang bosan karena metode yang digunakan dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil yang didapat siswa dalam satu semester untuk materi bolavoli masih banyak yang dibawah KKM (75).

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah adalah satu buah lapangan dan 15 buah bolavoli. Lapangan dan bolavoli ini sering digunakan oleh guru penjas lainnya di kelas yang berbeda secara bersamaan. Jadi hal ini juga membuat keefektifan dalam belajar jadi terganggu. Siswa harus menunggu gilirannya untuk menggunakan sarana yang ada, dan kadang tidak mendapat giliran dikarenakan tidak cukupnya waktu. Waktu 1 jam mata pelajaran hanya 45 menit. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya metode yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai materi selesai.

Dari kenyataan tersebut di atas guru tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan unsur proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Salah satu metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah menggunakan metode latihan modifikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Bolavoli dengan Penerapan Modifikasi Alat Pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sehubungan dengan *passing* bawah dalam bolavoli. Diantaranya yaitu:

1. Rendahnya kemampuan penguasaan gerak dasar siswa dalam pembelajaran olahraga khususnya *passing* bawah dalam bolavoli.
2. Motivasi siswa rendah dalam penerapan teknik *passing* bawah dalam bolavoli.
3. Siswa takut dalam melakukan *passing* bawah karena disebabkan rasa sakit terkena bola setelah melakukannya.
4. Siswa sulit diatur pada saat pembelajaran
5. Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim.
6. Hasil pembelajaran bolavoli masih dibawah harapan guru.
7. Proses pembelajaran yang sering dilakukan guru hanya menggunakan metode konvensional.
8. Metode pembelajaran yang berdampak pada menurunnya aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah, bagaimana upaya peningkatan kemampuan *passing* bawah dalam permainan Bolavoli Siswa SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota kelas V melalui modifikasi alat yaitu melalui bola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah upaya penerapan modifikasi Alat dapat meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan Bolavoli siswa SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan Bolavoli siswa melalui penerapan modifikasi alat.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik. Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam permainan bolavoli.

2. Siswa

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam permainan bolavoli.

3. Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan efektivitas dan

efisiensi proses pembelajaran, terutama bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan dan sekolah lain pada umumnya.

4. Peneliti

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai acuan dan patokan bagi peneliti dimasa yang akan datang serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari proses mengajar dan belajar, di mana mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang saling berkaitan. Menurut Thobroni & Mustofa (2011: 18), pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar (siswa) harus dibelajarkan bukan diajarkan. Dengan kata lain pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara lebih implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hubungan belajar mengajar adalah suatu proses timbal balik, dimana terjadi suatu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah pengajar dan orang yang diajar. Terjadinya proses komunikasi adalah mutlak untuk berhasilnya suatu proses yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, guru menyampaikan informasi (Alnedral, 2015:9). Belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan informasi (materi pelajaran) dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam PJOK, pembelajaran dilakukan melalui gerak yang dapat meningkatkan kemampuan ke

arah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) bagi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

b. Belajar dan Mengajar

Morgan dalam Thobroni & Mustofa (2011: 20) mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang belajar disengaja ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika mereka mencari sesuatu yang ada di buku. Ketika seseorang membaca bab dalam suatu buku maka dirinya sedang belajar tentang suatu hal.

Menurut Aunurrahman (2009: 35) mendefinisikan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dari perbuatannya dan baru dapat melakukan sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya. Harus diingat juga bahwa

belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan.

Belajar pada hakikatnya, aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar, sedangkan mengajar pada hakikatnya, membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

a) *Konsep Belajar Mengajar*

Kegiatan belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek *psiko-fisik*, bukan saja aspek kejiwaan akan tetapi juga aspek *neuro-fisiologi*, selain itu belajar juga harus mencakup seluruh aspek dalam diri siswa baik aspek *kognitif* (kecerdasan intelektual) *afektif* (sikap) dan *psikomotor* (keterampilan gerak). Sebagai sebuah proses, kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi salah satu faktor sentral dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan di sekolah.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai tujuan untuk merubah tingkah laku dan sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas generasi muda, belajar menurut Suyono (2014: 12) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah

proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Menurut Aunurrahman (2009: 34) menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan. Sedangkan Suyono (2014: 17) Mengajar adalah sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif maupun psikomotornya baik yang berasal dari guru maupun melalui media pembelajaran.

b) Tujuan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dalam pembelajaran tersebut mempunyai tingkatan mulai dari tujuan ideal sampai dengan tujuan khusus ke yang konkret dan dapat diukur. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 telah menggariskan tujuan ke dalam berbagai tingkatan, yaitu “tujuan nasional, tujuan institusional (lembaga), tujuan kurikuler (bidang studi) dan tujuan pembelajaran (intruksional) umum dan khusus”.

Tujuan pendidikan menurut Benjamin Bloom yang di kutip dalam buku Suyono (2014: 165) yang menyebutkan bahwa “dalam proses pembelajaran dibagi kedalam tiga domain atau ranah. Ketiga domain atau ranah tersebut adalah domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor”. Dari tujuan pendidikan tersebut maka tujuan belajar dan pembelajaran adalah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik dalam aspek kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki sikap dan perilaku sosial serta kualitas gerak yang baik sebagai sarana untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pada prinsipnya ada dua macam tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Tujuan jangka panjang atau yang dinamakan tujuan terminal, tujuan ini biasanya merupakan jawaban atas masalah atau kebutuhan yang telah diketahui berdasarkan analisis sebelumnya; dan (2) Tujuan jangka pendek atau biasa disebut tujuan instruksional khusus, tujuan ini merupakan hasil pemecahan atau operasionalisasi dari tujuan terminal yang disusun secara hierarkis dalam upaya pencapaian tujuan terminal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut, yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Lutan (2000:9) menerangkan empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keempat faktor tersebut adalah tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi.

Menurut Usman (2013:5) proses pembelajaran merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran juga tidak bisa terlepas dari kurikulum dan sarana prasarana. Berikut akan diuraikan faktor-faktor apa saja yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SMA, khususnya untuk mata pelajaran Penjasorkes.

1) Guru

Menurut Agus S Suryobroto (2004:2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik.

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengajar. Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral maka keberhasilan pendidikan siswa secara formal adalah tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

2) Siswa

Dalam proses pembelajaran jasmani tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pendidikan

jasmani maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Perubahan fisik yang mencolok dari remaja juga membawa konsekuensi ketidakstabilan emosionalnya sehingga dapat berpengaruh pula terhadap kegiatan atau aktifitas fisiknya, dalam hal ini terutama pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (BNSP 2006:3)

Setiap guru pelajaran Pendidikan jasmani, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana prasarana dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4) Sarana dan prasana

Menurut Yulifri & Oktaviani (2015: 8) Sarana dan prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. Ini merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan beserta dengan

perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan. Sedangkan prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan diluar maupun di dalam. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

Sarana prasarana pendidikan jasmani perlu diperhatikan baik oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak sekolah. Keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang tercukupi serta kondisinya yang layak untuk digunakan, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar tanpa ada hambatan dari faktor sarana prasarana. Sedangkan keberadaan sarana dan prasarana yang terbatas dan kondisinya yang tidak layak untuk digunakan akan menyulitkan atau menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari permasalahan sarana dan prasarana tersebut hendaknya guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam memodifikasi sarana prasarana yang ada. Sehingga keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi oleh guru pendidikan jasmani.

2. Hakekat Modifikasi Alat

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli,

salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan modifikasi alat. Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). Pendekatan modifikasi adalah perubahan teknik dasar bermain sepakbola yang baku menjadi teknik-teknik sederhana, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru, agar pembelajaran dapat mencerminkan ke dalam DAP (*developmentally appropriate practice*). Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya *Body Scalling* atau ukuran tubuh siswa yang harus dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Secara umum modifikasi itu sendiri dapat diartikan mengubah atau menyesuaikan. Mengenai pengertian modifikasi Bahagia (2000:13) mengemukakan bahwa: Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian).

Dalam pembelajaran *passing* bawah dalam bolavoli hendaknya mencerminkan karakteristik program olahraga itu sendiri, yaitu *Development Appropriate Practice* (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut, tugas ajar itu sendiri harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan dan kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis atau keterampilan. Tugas

ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Apabila modifikasi dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan dasar bolavoli mempunyai makna yang cukup luas. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru sebagai salah satu alternatif atau solusi mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya.

Menurut Rasyid (2011:28) “modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi latihan akan tercermin dari aktivitas berlatihnya yang diberikan guru mulai awal sampai akhir latihan. Selanjutnya guru-guru PJOK juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Husdarta (2009: 179) alasan utama perlunya modifikasi adalah:

- 1) Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa.
- 2) Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton.
- 3) Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya didesain untuk orang dewasa.

Neldi & Junaidi Nast (2013: 66) tujuan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah:

- a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran.

- b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
- c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksud agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pembelajaran passing bawah dapat dimodifikasi agar siswa bisa melakukan teknik pembelajaran dengan baik dan benar, dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun komponen-komponen penting dalam pembelajaran PJOK yang dapat dimodifikasi menurut Aussie (1996:) dalam Yulifri & Oktaviani (2015:30), meliputi:

- 1) Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan.
- 2) Lapangan permainan.
- 3) Waktu bermain atau lamanya permainan.
- 4) Peraturan permainan.
- 5) Jumlah pemain.

Sedangkan secara operasional modifikasi permainan sebagai berikut:

- 1) Kurangi jumlah pemain dalam satu regu.
- 2) Ukuran lapangan dikurangi atau diperkecil.
- 3) Kurangi waktu permainan.
- 4) Rendahkan net atau gelang basket.
- 5) Mempermudah membuat skor, umpamanya dengan memperbesar gawang, meniadakan penjaga gawang, atau menambah dengan cara lain dalam membuat skor.
- 6) Sesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak.
- 7) Sederhanakan alat yang digunakan, seperti bola yang lebih ringan.
- 8) Ubahlah peraturan menjadi sederhana, sesuai kebutuhan agar permainan dapat berjalan dengan lancar.
- 9) Tambah aturan bermain

Modifikasi alat dalam *passing* bawah bolavoli adalah salah satu usaha menyederhanakan materi pembelajaran bolavoli mulai dari permainan yang sulit ke yang mudah sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bisa mengikuti

pembelajaran dengan senang dan tidak takut cidera. Modifikasi ini meliputi baik dalam peraturan permainan, bola, lapangan yang diperkecil, jumlah pemain dan cara bermain yang disederhanakan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan jasmani. Sarana yang memenuhi syarat untuk cabang olahraga tertentu, belum tentu memenuhi syarat untuk digunakan. Modifikasi sarana yang sudah ada atau menciptakan yang baru merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan guru sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

3. *Passing Bawah*

Pasing merupakan bagian dalam permainan bola voli yang sangat penting. Permainan bola voli dengan kualifikasi *smash* yang bagus tapi tanpa diimbangi dengan pasing yang bagus semua akan sia-sia belaka. Keterampilan melakukan *passing* dengan baik merupakan modal utama dalam bermain bolavoli. Sehingga teknik *passing* ini benar-benar harus dikuasai oleh setiap pemain.

Winarno (2013: 77) mendefinisikan pasing adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk di mainkan dilapangan sendiri. Dari pernyataan di atas *passing* adalah langkah awal untuk menyusun serangan kepada lawan sehingga teknik *passing* ini benar-benar harus dikuasai oleh setiap pemain. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing* yang akurat dan

terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan.

Sedangkan definisi *passing* bawah (Suhadi, 2009: 34) ialah Suatu teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan, yang mana perkenaan pada ruas tangan pergelangan tangan atas sampai dengan siku, baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui diatas jaring.

Viera dkk (2004; 19) mengemukakan, operan *passing* bawah harus dilakukan dengan baik jika ingin memperoleh poin, teknik ini merupakan titik awal dari sebuah penyerangan. Bila bola yang dioperkan jelek, pengumpanan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk penyerang.

Adapun keuntungan melakukan *passing* bawah, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi yang baru belajar bermain bola voli tidak akan merasa takut dan tidak akan menimbulkan kecelakaan dalam pengambilan bola.
- b. Untuk menghindarkan terjadinya cedera pada jari-jari tangan.
- c. Untuk bola yang datang cepat dan keras, akan menjadi lemah jalannya.
- d. Memudahkan bagi pengumpan didalam menerima bola.
- e. Bola dapat diterima olah kawan dengan baik.
- f. Tidak mudah disalahkan oleh wasit pada waktu pengambilan bola.

Ketika melakukan *passing* bawah telapak tangan harus disatukan dengan ibu jari dalam posisi sejajar. Kedua sikut diputar kearah dalam sehingga bagian lengan yang datar dan lembut menghadap keatas. Landasan yang terbentuk ditangan tersebut harus sedatar mungkin, tangan harus sejajar dengan paha, tahan kedua tangan jauh dari tubuh, tempatkan tubuh dibelakang bola, redam kekuatan bola dan arahkan bola kesasaran dengan menggunakan tubuh.

Cara pelaksanaan *Passing* bawah Winarno (2013: 77):

Sikap persiapan:

Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan di depan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan di atas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat

Sikap perkenaan:

Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku. Ambillah posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segera ayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat itu antara tangan kanan dan tangan kiri sudah saling berpegangan. Aanata badan dengan kedua lengan membentuk sudut $\pm 45^\circ$ agar bola memantul secara stabil. Dengan cara tersebut diharapkan bola yang memantul tidak berputar, sehingga mudah diterima oleh pemain lain. Usahakan bola memantul pada bagian lengan yang paling lebar diantara pergelangan tangan dan siku dengan sudut pantulan $\pm 90^\circ$ (sudut datang= sudut pantul). Apabila sudut datangnya bola tidak $\pm 90^\circ$ maka sudut pantul yang diperoleh juga tidak dapat mencapai $\pm 90^\circ$, sehingga bola akan memantul kearah lain.



Gambar 1 : Sikap Tangan untuk *passing bawah*

Sikap akhir:

Setelah bola *dipassing*, maka segera diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan. Lanjutan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata) dengan bahu.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu cara belajar teknik dasar *passing* bawah menggunakan modifikasi alat dalam permainan bolavoli. Modifikasi alat yang digunakan dalam permainan merupakan bagian dari inovasi yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Adapun kegiatan inovatif dalam hal ini antara lain memodifikasi bolavoli menjadi bola karet, modifikasi peraturan, ukuran lapangan, dan jumlah pemain dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bolavoli.

Dalam hal ini peneliti mempunyai sebuah gagasan untuk menggunakan bola modifikasi (bola karet) sebagai pengganti bola voli. Karakter bola yang lebih ringan akan membuat siswa mempunyai waktu untuk mempersiapkan diri melakukan *passing*. Bola Modifikasi ini akan mempunyai waktu lebih lama terjatuh setelah di *passing*. Warna bola yang warna-warni akan menarik antusias siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Peneliti juga akan memodifikasi ukuran lapangan dalam permainan bola voli menjadi lebih kecil dari ukuran sebenarnya, memodifikasi jumlah pemain menjadi 8 atau 4 orang. Hal ini dapat memberi kemudahan bagi anak dalam usahanya menuju teknik seperti yang diharapkan, karena anak dapat mencoba secara berulang-ulang melakukan gerakan *passing* bawah bolavoli dengan baik.

Walaupun bakat masing-masing orang memegang peran penting, akan tetapi hasil penguasaan psikomotor sebagian besar merupakan fungsi kebiasaan dan keterampilan yang diperoleh ketika melakukan tugas tersebut. Dengan demikian pembelajaran teknik dasar passing bawah dengan memodifikasi alat dapat mengefektifkan dan meningkatkan hasil pembelajaran dalam permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar dan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah dengan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan dengan penerapan modifikasi alat pada siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

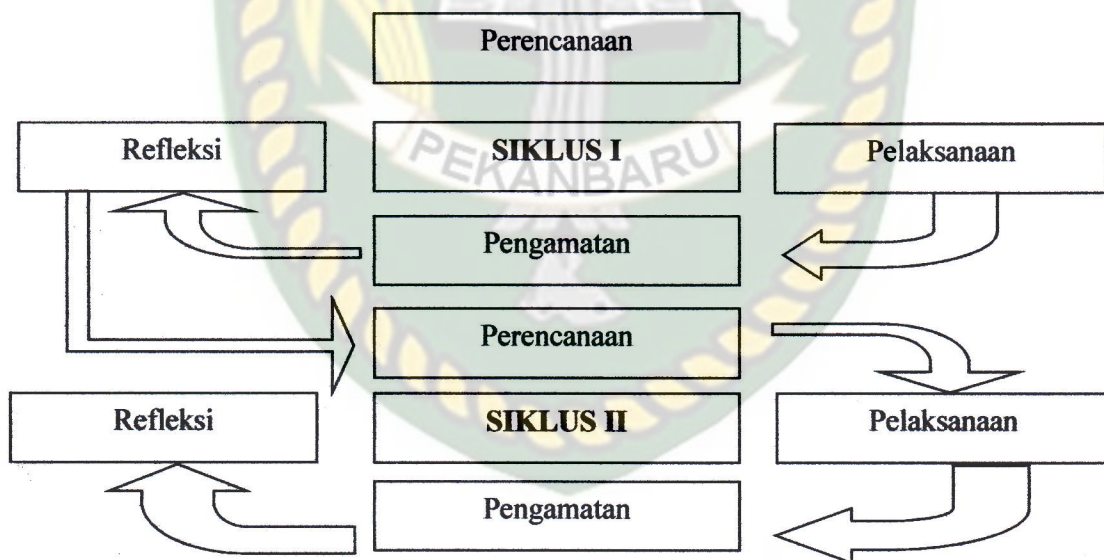
Arikunto (2010: 130) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan disuatu kelas untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran atau untuk mengetahui bagaimana keefektifan sebuah tindakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik (Anwar, 2009:2). Dengan melaksanakan PTK, komponen proses dan metoda pembelajaran akan meningkat lebih baik, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*)

yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013: 11). Sedangkan menurut Maksum (2012: 88) Ciri utama PTK adalah memperbaiki praktek PBM dari dalam secara berkelanjutan. Artinya guru sendiri yang melakukan penelitian melalui PBM-nya (*involvement & improvement*). Ini dimulai dari masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dari masalah tersebut selanjutnya direncanakan alternatif tindakan untuk memperbaiki keadaan. Rencana tersebut kemudian diujicobakan dan di evaluasi efektivitasnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Berikut ini adalah daur Siklus PTK menurut Arikunto (2014: 16)



Gambar 2: Daur Siklus PTK

Siklus I

1) Perencanaan

- a. Mempersiapkan fasilitas pendukung seperti bola karet, lapangan yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.
- c. Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
- d. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan

- a. Menganalisa penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani.
- b. Mengamati pelaksanaan keterampilan pengajaran pendidikan jasmani.
- c. Menganalisa cara mengorganisasi latihan.
- d. Menganalisa penyusunan penggunaan alat pengajaran.
- e. Mencontohkan gerakan teknik dasar passing bawah

3) Observasi

- a. Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani.
- b. Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani.
- c. Mencatat hasil analisa cara mengorganisasikan latihan.
- d. Mendokumentasikan cara pemanfaatan alat yang dipakai.
- e. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan pengajaran.

4) Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan referensi yang digunakan untuk perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran melalui motivasi.

- a. Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran.
- b. Mengadakan perubahan dalam mengorganisasikan latihan.
- c. Mengadakan perubahan dalam meningkatkan motivasi siswa.

Siklus II

1) Perencanaan

- a. Menetapkan materi/ pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
- b. Menyusun instrument penelitian dan lembar observasi.
- c. Menyusun lembar evaluasi.
- d. Menyusun lembar refleksi.
- e. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan hasil refleksi.

Sebagai prediksi langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Memberi petunjuk/ penjelasan dan memberi kesempatan pada siswa memperhatikan dan melakukan gerakan.
- b. Membagi siswa sesuai dengan lapangan yang disediakan.
- c. Mengembangkan dan mengorganisasikan latihan.
- d. Mengawasi pelaksanaan yang dilakukan siswa.
- e. Melakukan observasi dan evaluasi melalui lembaran observasi yang sudah disediakan.
- f. Mencatat hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
- g. Membuat kesimpulan.

3) Observasi

- a. Mengamati pengembangan dan pengorganisasian materi pengajaran.
- b. Mencatat hal-hal yang dinilai menarik selama observasi
- c. Pemantauan dalam jenis kegiatan pengajaran.
- d. Mendokumentasi penggunaan alat bantu sesuai dengan kompetensi.
- e. Mengamati pelaksanaan pembelajaran secara individu dan kelompok.
- f. Mengamati penggunaan secara efisien.
- g. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- h. Mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari semua proses.

4) Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan referensi yang digunakan perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran melalui motivasi.

- a. Siswa tertarik melakukan kegiatan pengajaran.
- b. Siswa bergairah melakukan teknik dasar passing bawah dalam permainan bolavoli.
- c. Siswa berkeinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran.
- d. Siswa berkeinginan meningkatkan prestasi yang akan dilakukan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota seluruh kelas V dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Dikarenakan Penelitian ini PTK, subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota, waktu penelitian akan direncanakan selama 1 bulan untuk 4 kali pertemuan.

D. Kriteria Keberhasilan

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan passing bawah dengan benar dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = frekuensi siswa yang tuntas.

N = jumlah siswa

Aktivitas Guru

Aktivitas Guru selama kegiatan belajar mengajar dengan metode modifikasi passing bawah pada permainan bolavoli yang dibutuhkan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

E. Defenisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahan persepsi pada pembaca maka ada penjelasan istilah yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Modifikasi

Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). (Bahagia, 2010:13). Tugas ajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

3. Passing Bawah

Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993: 189) mengatakan, Pass (passing) bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari siku sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui di atas jaring.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan kemampuan teknik passing bawah permainan bolavoli. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kekurangan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi menjaring data dengan teknik tes dengan cara meminta siswa mengerjakan tugas yang telah disiapkan. Pemberian tugas ini selalu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penerapan teknik non tes dalam rangka menjaring data penelitian yaitu, peneliti dan observer melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisa Data

Kemampuan teknik dasar passing bawah permainan bolavoli untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah, penulis menggunakan tes unjuk kerja. Adapun rumus yang digunakan dalam teknik analisa data pada passing bawah permainan bolavoli adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Interval Kategori Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli

No	Interval	Kategori
1	88 – 100	Sangat Kompeten
2	75 – 87	Kompeten
3	62 – 74	Cukup Kompeten
4	49 – 61	Kurang Kompeten
5	<48	Tidak Kompeten

Arikunto (2010: 146)

Tabel 2: Kategori Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	70 – 89	Baik
3	50 – 69	Sedang
4	30 – 49	Kurang
5	10 – 29	Sangat Kurang

Arikunto (2010: 146)

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi tanda ceklis (√), sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas dikosongkan. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator Kinerja

- 1) Penelitian menetapkan indikator dalam teknik passing bawah permainan bolavoli adalah 75 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 75, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 75, dengan demikian ketuntasan minimal pun harus paling kurang 75.

Tabel 3 : Rubrik Penilaian Passing Bawah Bolavoli

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><i>Sikap Persiapan:</i></p> <p>1) Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, posisi lutut agak ditekuk.</p> <p>2) Rapatkan serta luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari menjadi sejajar.</p> <p>3) Ayunkan kedua lengan secara bersamaan ke arah datangnya bola, perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku, disaat bola mengenai kedua lengan, lutut kaki diluruskan.</p> <p><i>Sikap Perkenaan:</i></p> <p>4) Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan dibawah siku.</p> <p>5) Posisi badan menghadap pada bola, begitu berada pada jarak yang tepat maka segera ayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan.</p> <p><i>Sikap Akhir:</i></p> <p>6) Setelah bola <i>dipassing</i>, maka segera diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan.</p>			√	
Jumlah		2	4	
Jumlah Skor Maksimal =24				

Skala nilai : 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik.

Winarno (2013:77) dan Arikunto (2010: 130)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan modifikasi alat. Penelitian peningkatan hasil pembelajaran atau penelitian tindakan kelas (PTK) menghasilkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dalam hal ini, peningkatan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan modifikasi alat pada siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota. Data-data tersebut telah diperoleh dan dibahas berdasarkan langkah-langkah PTK. Langkah-langkah yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan modifikasi alat, maka dilakukan persiapan atau perencanaan menjelang tahap pelaksanaan. Kemudian setelah perihal yang dibutuhkan terpenuhi, maka dilaksanakan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan modifikasi alat. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan juga tahap observasi guna mengamati aktivitas guru dan kemampuan siswa. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Kegiatan penelitian diakhiri dengan refleksi sebagai tindak perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Secara rinci tentang pembahasan penelitian peningkatan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan modifikasi alat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I merupakan hasil penilaian terhadap peningkatan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota setelah diterapkannya strategi modifikasi alat. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran setiap siklus.

Setelah dilakukan siklus I dengan memodifikasi alat pembelajaran, diperoleh data 10 orang siswa yang mendapat nilai kompeten atau sebanyak 37%, 1 orang siswa yang mendapat nilai cukup kompeten atau sebanyak 3,7%, 7 orang siswa yang mendapat nilai kurang kompeten atau sebanyak 25,9 %, sedangkan yang mendapat nilai tidak kompeten sebanyak 9 orang atau sebanyak 33,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. Siklus I dalam Pembelajaran Passing Bolavoli

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	88 – 100	Sangat Kompeten	0	0
2	75 – 87	Kompeten	10	37.0
3	62 – 74	Cukup Kompeten	1	3.7
4	49 – 61	Kurang Kompeten	7	25.9
5	<48	Tidak Kompeten	9	33.3
Jumlah			27	100
Rata-rata			59	
Kategori			Kurang Kompeten	

Arikunto (2010: 146)

Setelah diadakan siklus I ternyata belum semua siswa tuntas, maka perlu diadakan lagi siklus II. Karena di dalam siklus I, syarat nilai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80% siswa yang mendapat nilai tuntas maka penelitian baru dianggap berhasil. Jadi karena nilai tuntas hanya 37%, maka diadakan siklus II. Setelah diadakan siklus II terdapat 7 siswa sangat kompeten (25,9%), 15 siswa kompeten (55,6%), 4 siswa masih mendapatkan nilai cukup kompeten (14,8%), dan 1 siswa kurang kompeten (3,7%) .

Jadi dalam siklus II ini siswa yang mendapat nilai tuntas sudah mencapai 80% dari total jumlah siswa yang ada. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Siklus II dalam Pembelajaran Passing Bolavoli

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	88 – 100	Sangat Kompeten	7	25.9
2	75 – 87	Kompeten	15	55.6
3	62 – 74	Cukup Kompeten	4	14.8
4	49 – 61	Kurang Kompeten	1	3.7
5	<48	Tidak Kompeten	0	0
Jumlah			27	100
Rata-rata			79	
Kategori			Kompeten	

Arikunto (2010: 146)

Pada siklus II ini terdapat peningkatan pembelajaran, dan nilai ketuntasan klasikal kelas pun sudah tercapai, karena siswa yang mendapat nilai tuntas 22 orang (81,5%) dari jumlah siswa keseluruhan. ini sesuai dengan ketentuan bahwa ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan passing bolavoli dengan benar dengan nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Walaupun masih ada beberapa orang yang mendapat nilai tidak tuntas. Ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam mempassing dan mengontrol bola, walaupun dalam 6 item tersebut mereka bisa melakukannya, tapi mereka tidak bisa mengontrol passing bola dengan baik dan benar. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{27} \times 100\%$$

$$P = 81,5\%$$

B. Analisa Data

Pada analisa data terlihat jelas kemampuan siswa melakukan pasing bolavoli mulai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan memodifikasi alat pembelajaran nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 38. Dalam siklus I sudah terdapat 10 orang siswa yang sudah tuntas. Namun perlu dilaksanakan lagi siklus II. Pada siklus II nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 58, dalam siklus ini sudah ada peningkatan dan ketuntasan klasikal kelas pun sudah tercapai walaupun masih ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Di siklus II ini sudah terdapat 22 orang siswa (81,5%) yang sudah tuntas. Penulis menghentikan penelitian pada siklus II sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Untuk lebih jelas nilai kemampuan siswa dalam melakukan pasing bolavoli dari siklus I hingga siklus II dapat di lihat pada lampiran 9.

Melihat hasil dari penelitian, pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan. Ini dapat kita lihat pada rentang nilai pada siklus I rentang nilai antara 70-89 terdapat 13 orang siswa atau 43,3%, dan 50-69 terdapat 17 orang siswa atau 56,7%. Melihat siklus I perlu diadakan siklus II, nilai antara 90-100 terdapat 6 orang siswa atau 20%, nilai 70-89 terdapat 18 orang siswa atau 60%, dan nilai 50-69 terdapat 6 orang siswa atau 20%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rentang Nilai Kemampuan Siswa Melakukan Bolavoli

No.	Interval	Kategori	Daya Serap	
			Siklus 1	Siklus 2
1.	88 – 100	Sangat Kompeten	0	25.9
2.	75 – 87	Kompeten	37.0	55.6
3.	62 – 74	Cukup Kompeten	3.7	14.8
4.	49 – 61	Kurang Kompeten	25.9	3.7
5.	<48	Tidak Kompeten	33.3	0
Jumlah (%)			100%	100%
Jumlah Siswa			27	27

Arikunto (2010: 146)

1. Ketuntasan Hasil Belajar

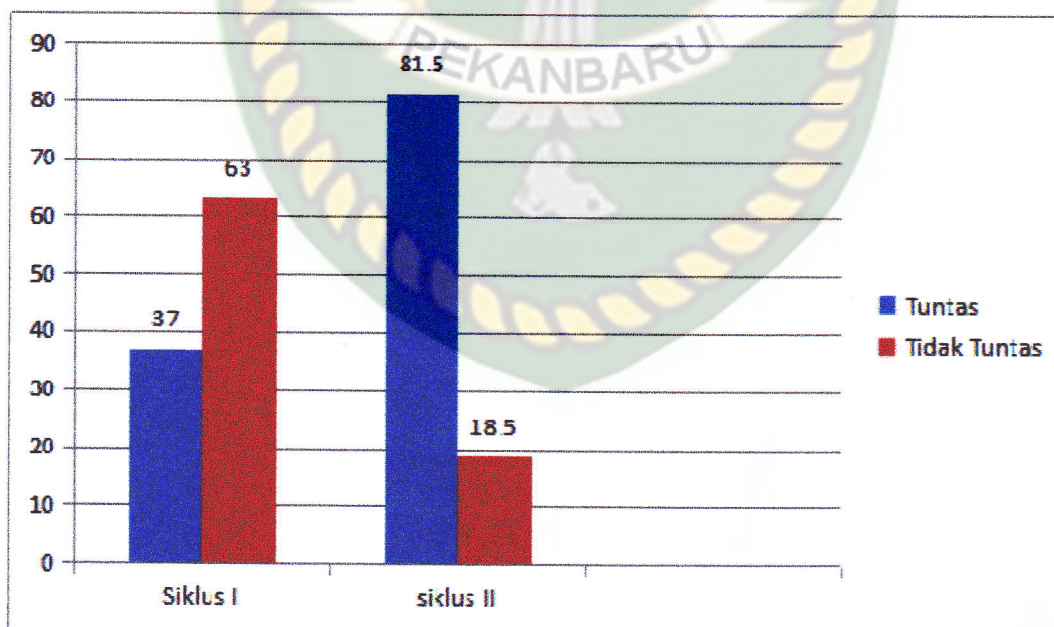
Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota, terdapat peningkatan hasil belajar pasing bolavoli melalui modifikasi alat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ketuntasan Kemampuan Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%
Siklus I	Tuntas	10	37
	Tidak Tuntas	17	63
Siklus II	Tuntas	22	81,5
	Tidak Tuntas	5	18,5

Arikunto (2010: 146)

Ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II juga di paparkan dalam bentuk gambar atau grafik berikut ini:



Gambar 4: Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

1. Ketuntasan Hasil Belajar

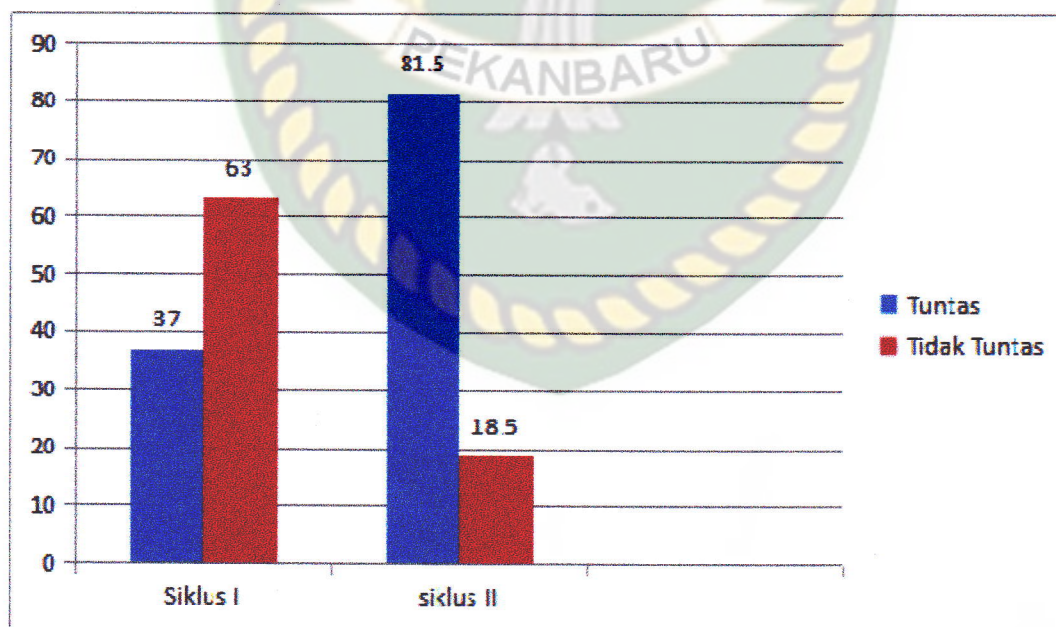
Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota, terdapat peningkatan hasil belajar pasing bolavoli melalui modifikasi alat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ketuntasan Kemampuan Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%
Siklus I	Tuntas	10	37
	Tidak Tuntas	17	63
Siklus II	Tuntas	22	81,5
	Tidak Tuntas	5	18,5

Arikunto (2010: 146)

Ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II juga di paparkan dalam bentuk gambar atau grafik berikut ini:



Gambar 4: Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

Berdasarkan data mulai dari data persiklus yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat bahwa, melalui modifikasi alat pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran passing bolavoli.

Menurut Bahagia (2010:13) mengemukakan bahwa: Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian). Adapun tujuan modifikasi adalah untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal sampai akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimodifikasi adalah alat pembelajaran passing bawah bolavoli untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam melakukan passing bawah. Melihat peningkatan kemampuan siswa dalam setiap siklus maka memodifikasi alat pembelajaran perlu dikembangkan, dimana dengan telah dilakukan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran terutama sekali pada passing bolavoli, berdasarkan data, dimana pada siklus I dari 27 siswa yang tuntas 10 orang siswa atau 37% dan 17 orang siswa yang tidak tuntas atau 63%. Maka perlu lagi dilakukan siklus II. Pada siklus II ini terdapat peningkatan pembelajaran di bandingkan Siklus I yaitu 22 orang siswa sudah tuntas atau 81,5%, walaupun masih ada 5 orang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas atau 18,5%. Ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam mempassing dan mengontrol bola, walaupun dalam 6 item tersebut mereka bisa

melakukannya, tapi mereka tidak bisa mengontrol bola dengan baik dan benar. Penulis menghentikan penelitian pada siklus II sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa memodifikasi alat pembelajaran merupakan cara yang sangat baik untuk mempelajari teknik dasar permainan bolavoli seperti pasing bawah, sehingga teknik-teknik di dalam pasing bolavoli dapat dipahami dan dilakukan dengan mudah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka diperoleh kesimpulan yaitu dengan memodifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bolavoli siswa Kelas SD Negeri 020 Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota

B. Saran

Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah. Dengan hasil tersebut, maka peneliti berkeinginan menyampaikan saran kepada beberapa pihak. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa : agar lebih meningkatkan kemampuan dalam passing bolavoli dengan modifikasi alat.
2. Kepada guru pendidikan jasmani dan kesehatan dapat meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah melalui modifikasi alat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang peningkatan hasil pembelajaran passing bawah permainan bolavoli melalui modifikasi alat demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Alnedral. 2015. *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta: Penerbit Andi, Anggota IKAPI.
- Anwar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahagia, Yoyo. 2000. *Media dan Alat Pembelajaran Penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- BSNP (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neldi & Junaidi Nast. 2013. *Strategi Pembelajaran Penjas*. FIK-UNP.
- Rasyid, Willadi. 2011. *Strategi Model Pembelajaran Penjaskesrek*. Padang: Sukabina Press
- Lutan, Rusli. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Suhadi. 2009. *Volleyball For All*. FIK – UNY
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni & Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tantang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemengpora.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Viera, Barbaral dkk. 2004. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winarno, dkk. 2013. *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. FIK-Malang

Yulifri & Oktaviani. 2015. *Sarana & Prasarana Penjas*. FIK-UNP



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau